

ABSTRAK

Kondisi persaingan yang semakin kompetitif tidak hanya menuntut setiap badan usaha untuk memiliki keunggulan bersaing namun badan usaha dituntut juga untuk dapat menciptakan keunggulan yang baru. Agar dapat tetap *exist* dan *survive*, setiap badan usaha tidak bisa hanya puas dengan kondisinya sekarang namun harus terus menerus melakukan *improvement* untuk menciptakan keunggulan yang baru sebab pesaing dapat dengan segera meniru keunggulan yang dimiliki oleh suatu badan usaha dan bahkan berusaha menjadi lebih baik.

Keunggulan bersaing suatu badan usaha bukan lagi terletak pada besarnya margin yang dihasilkan namun setiap badan usaha perlu menyadari bahwa profitabilitas jangka panjang hanya dapat dicapai melalui penciptaan dan peningkatan *customer satisfaction*. *Customer* memegang peran penting dalam keberhasilan suatu badan usaha dan setiap badan usaha saling berlomba untuk dapat menciptakan *customer satisfaction*. Untuk dapat mencapai *customer satisfaction*, badan usaha selalu berusaha untuk meningkatkan kinerjanya dengan memperhatikan pada *critical success factors* yang meliputi *service*, *quality* dan *cost*.

Pada pembahasan skripsi ini ditekankan pada *cost* tanpa mengabaikan *service* dan *quality*. Krisis moneter yang melanda Indonesia sejak pertengahan bulan Juli 1997 akibat depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dolar menyebabkan keterbatasan dan kenaikan harga barang impor yang sangat terasa, khususnya bagi industri yang menggantungkan pada bahan baku impor, seperti halnya PT “X” yang bergerak pada industri tekstil. Keterbatasan persediaan bahan baku yang disertai dengan kenaikan harga bahan baku menyebabkan biaya produksi meningkat dan harus diikuti dengan kenaikan harga jual jika badan usaha tidak menginginkan profitabilitasnya menurun.

Kenaikan biaya produksi pada PT “X” tidak dapat diimbangi dengan kenaikan harga jual. Hal ini disebabkan para pesaing tidak menaikkan harga jualnya. Oleh karena itu PT “X” perlu melakukan tindakan untuk mengurangi biaya produksinya agar dapat menetapkan harga jual yang tepat. (Untuk mengurangi biaya produksinya, PT “X” harus meningkatkan efisiensi pada proses produksinya. Ketidakefisienan pada proses produksi akan menyebabkan biaya produksi meningkat. Upaya meningkatkan efisiensi pada proses produksi untuk mengurangi biaya produksi dapat dilakukan dengan menerapkan sistem *kaizen costing*. Tujuan dari *kaizen costing* adalah mengurangi biaya yang terjadi pada proses produksi dengan melakukan *improvement* yang terus menerus pada setiap aktivitas yang terjadi pada proses produksi sehingga tercapai efisiensi. \